



**ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI DESA MANGGUNREJO
KECAMATAN KEPANJEN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pertanian Strata Satu (S1)

Oleh

Didi Suryadin

21701032067



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2021

RINGKASAN

Didi Suryadin (21701032067) Analisis Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Mangunrejo Kabupaten Kepanjen Kecamatan Malang

Dr. Ir. Bambang Siswadi, Mp. Dan Ir. Sri Hindarti, M.Si

Sektor pertanian masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan, pertama, sektor pertanian merupakan sektor yang mendasari kehidupan setiap masyarakat di Indonesia. Potensi dari sektor pertanian di Indonesia didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, serta kondisi iklim yang sangat baik untuk bertani. Sehingga, sektor pertanian layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan demi kelangsungan hidup suatu bangsa.

Rumusan Masalah: 1. Apakah pendapatan usaha tani jagung di Desa Mangunrejo menguntungkan dan efisien 2. Bagaimanakah peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani petani jagung 3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani petani jagung

Tujuan dari uraian diatas penulis ingin menganalisis secara langsung peran kelompok tani terhadap usahatani petani jagung dengan uraian Tujuan penelitian sebagai berikut: 1. Untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usaha tani jagung di Desa Mangunrejo 2. Untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani petani jagung di daerah penelitian 3. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani terhadap usahatani jagung di daerah penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai bulan Oktober sampai dengan April 2020. Kegiatan meliputi dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan tehnik *probalty sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin*. Menurut Sugiono (2010). *Probalty sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang memeberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota kelompok tani).

dapat diketahui bahwa penerimaan total usahatani jagung adalah Rp 13,080,204.08,-/Ha dengan rata-rata total biaya Rp 4,702,313.63,-/Ha dan nilai efisiensinya yaitu sebesar 3,07, sehingga dapat dikatakan bahwa usahatani jagung sudah efisien untuk diusahakan dan dikembangkan. Efisien yang dimaksud yaitu bahawa setiap penerimaan usahatani yang diterima oleh petani jagung sudah mampu menutupi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam mengejarkan usahatani tersebut atau dapat pula diartikan bahwa Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh peani jagung tersebut mampu menghasilkan penerimaan sebesar 3,07 rupiah.

Berdasarkan hasil analisis regresio di atas dapat ditarik model persamaan regresi sebagai berikut dapat dijelaskan $Y=21789587 + -240610 X1 + 1608337 X2 + 662093 X3$.

Hasil uji f pada tabel 26 diperoleh nilai f hitung 11,93 dengan nilai probabilitas 0,000 atau kurang dari nol 0,05 pada tingkat kepercayaan 95%, sehingga dapat diartikan variabel-variabel dalam model berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan usahatani jagung.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara melihat nilai probabilitas pada variabel independen. Apabila nilai probabilitas variabel independen lebih kecil dari taraf nyata yang digunakan maka, variabel independen tersebut berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen pada tabel 26 diketahui pada variabel wahana kerjasama dan unit produksi, didapatkan nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha=0,05$ yang artinya variabel tersebut berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani jagung. Sedangkan variabel wahana belajar tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani jagung dengan nilai probabilitas 0,55 atau lebih besar dari $\alpha=0,05$.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel dalam model menjelaskan keragaman yang terjadi dalam mempengaruhi pendapatan usaha tani jagung pada tabel 26 diperoleh nilai $R^2=53,6\%$ yang artinya keragaman yang mempengaruhi pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel dalam model sebesar 53,6%, sedangkan sisanya 47,4%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan atau yang tidak terdapat dalam model regresi.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Kesimpulan: 1. untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani jagung di desa Mangunrejo memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan produksi kelompok tani jagung yaitu dengan meningkat hasil pendapatan petani dan pelaksanaan kerjasama petani dan hubungan dengan kemitraan dengan membangun kerjasama. 2. dan hasil pengujian dari Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran kelompok tani tani dengan petani di desa mangunrejo Kab. Kepanjen Malang. 3. secara simultan maupun parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktifitas usaha tani jagung.

Saran: 1. Sebagai wahana belajar, kelompok tani diharapkan lebih sering mengadakan pertemuan rutin atau rapat kelompok yang semula dua bulan sekali menjadi minimal 1 bulan sekali sehingga informasi menjadi tersampaikan sehingga petani lebih maju. 2. sebagai wahana kerjasama untuk lebih memperluas hubungan dengan lembaga pendukung misalnya kebutuhan untuk para petani misalnya alat-alat untuk mempermudah pekerjaan petani dalam pengolahan lahan maupun pemanenan. 3. Sebagai unit produksi, kelompok tani melalui penyuluh perlu memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, sehingga diharapkan dapat menghindari ketergantungan kepada penyuluh

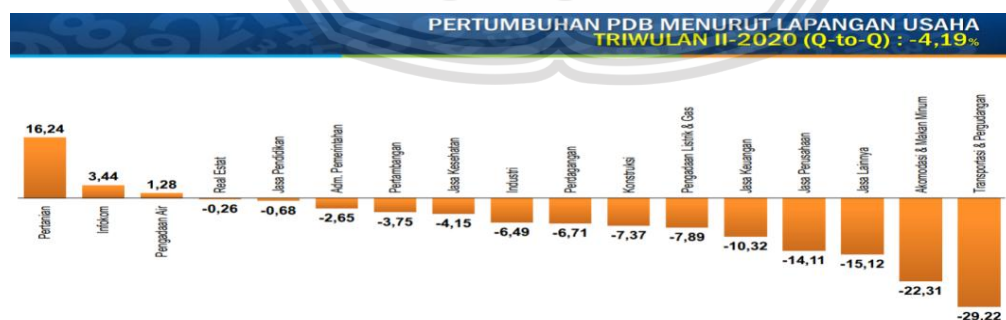
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian masih memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal tersebut dikarenakan beberapa alasan, pertama, sektor pertanian merupakan sektor yang mendasari kehidupan setiap masyarakat di Indonesia. Potensi dari sektor pertanian di Indonesia didukung oleh ketersediaan sumber daya alam, serta kondisi iklim yang sangat baik untuk bertani. Sehingga, sektor pertanian layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan demi kelangsungan hidup suatu bangsa.

Hal ini diperkuat dengan data peran sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020 pada triwulan ke II, dimana sektor sektor lain negative tetapi sektor pertanian positif 2,19. Ini menunjukkan pertanian masih memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berikut pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha pada kuartal ke 2 tahun 2020:



Sumber : BPS dalam angka 2020.

Gambar 1. Data Badan Pusat Statistik Nasional (Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha

Salah satu komoditi yang mengambil peran dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung, karena jagung merupakan salah satu bahan pokok makanan di Indonesia yang memiliki kedudukan cukup penting setelah beras (Cristoporus dan Sulaeman, 2009). Jagung merupakan sumber karbohidrat terpenting kedua setelah padi, sebagian besar hasil tanaman digunakan untuk pangan dan pakan ternak. Hal ini didukung oleh berkembangnya sektor peternakan khususnya industri pakan yang membutuhkan bahan baku jagung, serta industri produk makanan olahan yang menyebabkan permintaan jagung dalam negeri semakin meningkat (Dewanto, dkk. 2017).

Jagung merupakan tanaman sereal yang paling produktif di dunia, sesuai ditanam di wilayah bersuhu tinggi, dan pematangan tongkol ditentukan oleh akumulasi panas yang diperoleh tanaman (Neni dkk, 2007). Menurut Dewi (2012), upaya-upaya untuk meningkatkan produksi tanaman pangan nampaknya semakin sulit dikarenakan terbatasnya ketersediaan lahan untuk pertanian produktif dan alih fungsi lahan dari pertanian ke non pertanian yang sulit dibendung karena berbagai alasan. Usaha untuk meningkatkan produksi tanaman pangan melalui efisiensi produksi dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat. Dengan memperhatikan efisiensi produksi usahatani, petani dapat menggunakan 2 input produksi sesuai dengan ketentuan untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal

Jagung merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi kehidupan manusia dan merupakan komoditi tanaman pangan kedua setelah padi. Kebutuhan jagung nasional terus meningkat setiap tahunnya sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan, hal

ini menyebabkan perlu adanya upaya peningkatan produksi melalui sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, Ketersediaan lahan maupun hasil potensi dan teknologi. Jagung memiliki banyak manfaat selain dikonsumsi sebagai sayuran jagung juga dapat diolah menjadi aneka makanan, pipilan keringnya juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Kondisi ini membuat budidaya jagung memiliki prospek yang sangat menjanjikan, baik dari segi permintaan dan harga jualnya. Kebutuhan jagung dalam negeri untuk pakan ternak cukup tinggi mencapai 4,90 juta ton dan untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dilakukan upaya mengimpor jagung 1.80 juta ton tahun 2005 dan diprediksi menjadi 6,60 juta ton dan diperkirakan akan mengimpor jagung mencapai 2.20 juta ton tahun 2010, kalau produksi nasional tidak dipacu (Balai Penelitian Tanaman Serealia, 2007

Kebutuhan jagung di Indonesia saat ini cukup besar, yaitu lebih dari 10 juta ton pipilan kering pertahun. Konsumsi jagung terbesar adalah untuk pangan dan industri pakan ternak, karena sebanyak 51% bahan baku pakan ternak adalah jagung. Dari sisi pasar, potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari semakin berkembangnya industri peternakan yang pada akhirnya meningkatkan permintaan jagung sebagai bahan pakan ternak, berkembang pula produk pangan dari jagung dalam bentuk tepung jagung di kalangan masyarakat. Produk tersebut banyak dijadikan untuk pembuatan produk pangan (Budiman, 2012).

Tabel 1. Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Kabupaten Malang 2018

Kabupaten	Luas panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi /ton
Malang	42,201	63,58	268,295

Sumber : BPS dalam angka 2018

Tabel 2. Data Luas Panen, Produktivitas Dan Produksi Jagung Kabupaten Malang 2018

Kecamatan	Luas panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (ton)
Kepanjen	69	63,62	440

Sumber : BPS dalam angka 2018

Dari tabel 1 dan 2 di atas menunjukkan bahwa produksi jagung pada tahun 2018 ialah sebesar 440 ton dengan luas lahan 69 ha dan dengan produktivitas 63,62 kw. Jika dilihat dibandingkan dengan kecamatan lain di kabupaten malang.

Selain dari pada itu data BPS juga menunjukkan bahwa pekerja sektor pertanian menjadi salah satu kelompok dengan pendapatan bulanan dibawah rata-rata upah nasional. Bahkan buruh pertanian rata rata memperoleh 2,07 juta per bulan.

Hal ini disebabkan ushatani mereka tidak berjalan dengan baik ,peran sektor pertanian kita juga mengalami fluaktif dalam produksi, hal ini disebabkan oleh Permasalahan dalam sektor pertanian yang dihadapi Indonesia saat ini begitu kompleks mulai dari kebijakan, organisasi tani yang tidak berfungsi, modal, kepemilikan lahan, teknologi dan informasi, serta tata niaga (Apriantono, 2012.)

Permasalahan yang paling penting yang juga dihadapi petani dalam kegiatan produksi ushatani jagung yaitu terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi ushatani, seperti benih/bibit, pupuk, tenaga kerja dan lain sebagainya merupakan kemampuan para petani untuk membeli sarana produksi yang dibutuhkan dalam produksi ushatani. Karena rendahnya akumulasi modal ushatani yang dimiliki, petani sering kali dalam penggunaan *input* tidak optimal, maka pemeliharaan yang dilakukan dalam aktivitas produksi ushatani

tidak memadai sehingga memengaruhi jumlah hasil produksi usahatani jagung yang dihasilkan. Padahal jika alokasi penggunaan *input* yang digunakan dalam produksi usahatani efisien akan memberikan keuntungan kepada para petani (Dewi, 2012)

Oleh karena itu dibutuhkanlah sebuah kerjasama antar petani untuk memecahkan permasalahan-permasalahan mereka. Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat moderen, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok adalah lebih murah daripada kunjungan individu. Penyuluh pertanian jumlahnya jelas terbatas ,berarti bekerjasama dengan kelompok lebih rendah biayanya. Alasan terbentuknya suatu kelompok adalah oleh karena beberapa orang mempunyai persoalan yang sama. Secara filosofis kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa dihadapi secara individu (satjad, 2010) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidated agriculture*). Sehingga dapat meningkatkan usatani.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan

petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya (Mandasari, 2014).

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah menyalurkan sarana produksi (saprodi) kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan melalui pendekatan domisili namun kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertanian. Dua pendekatan dan kelemahan masing masing membuat kelompok tani menjadi dinamis bersifat krusial dan saling mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi ini terjadi karena petani dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal satu dengan yang lainnya. (Pelita, 2011)

Peran kelompok tani menjadi hal yang sangat penting bagi usaha tani jagung, maka dari itu peranan kelompok tani perlu ditingkatkan. Kelembagaan kelompok tani ini sangat efektif sebagai sarana untuk kegiatan belajar, bekerjasama, dan mengumpulkan modal kelompok dalam mengembangkan usahatani (Hariadi, 2005).

Melihat persoalan tersebut masyarakat kelompok tani harus dapat saling mendukung dalam peningkatan produktifitas petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Dengan adanya beberapa kelompok tani seharusnya dapat memberdayakan petani yang memiliki masalah- masalah dalam usahatani tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang peranan kelompok tani terhadap peningkatan usahatani jagung (*oriza Sativa*) di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan usaha tani jagung di Desa Mangunrejo menguntungkan dan efisien?
2. Bagaimanakah peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani petani jagung ?
3. Faktor–faktor apa saja yang mempengaruhi peran kelompok tani terhadap peningkatan pendapatan usahatani petani jagung?

1.3. Tujuan

Dari uraian diatas penulis ingin menganalisis secara langsung peran kelompok tani terhadap usahatani petani jagung dengan uraian Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usaha tani jagung di Desa Mangunerjo
2. Untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani petani jagung di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani terhadap ushatani jagungdi daerah penelitian.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani jagung di desa Mangunrejo memiliki peran yang sangat baik dalam meningkatkan produksi kelompok tani jagung yaitu dengan meningkat hasil pendapatan petani dan pelaksanaan kerjasama petani dan hubungan dengan kemitraan dengan membangun kerjasama .
2. dan hasil pengujian dari Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran kelompok tani tani dengan petani di desa mangunrejo Kab. Kepanjen Malang.
3. secara simultan maupun parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani dengan produktifitas usaha tani jagung

6,2. Saran

1. Sebagai wahana belajar, kelompok tani diharapkan lebih sering mengadakan pertemuan rutin atau rapat kelompok yang semula dua bulan sekali menjadi minimal 1 bulan sekali sehingga informasi menjadi tersampaikan sehingga petani lebih maju.
2. sebagai wahana kerjasama untuk lebih memperluas hubungan dengan lembaga pendukung misalnya kebutuhan untuk para petani

misalnya alat-alat untuk mempermudah pekerjaan petani dalam pengolahan lahan maupun pemanenan

3. Sebagai unit produksi, kelompok tani melalui penyuluh perlu memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan, sehingga diharapkan dapat menghindari ketergantungan kepada penyulu



Daftar Pustaka

- Aulia, A.N. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Dan Kelayalan Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 m dpl Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Di Desa Cibongas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya)*. Skripsi. Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor (Dipublikasikan)
- Asfiansyah, Hakam Azzam. 2014. *Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus: Ke lompok Tani “Sri Muyo“ Kecamatan Sukun, Kota Malang)*. Jurnal Ilmiah. Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Cartwright dan Zander. 1968. dan Suyatna, 1980 *Analisis Dinamika Kelompok Tani*.
- Cristoporus dan Sulaeman, 2009. *Analisis Produksi dan Pemasaran Jagung di Desa Labuan Toposo Kecamatan Tawaeli Kabupaten Donggala*. J. Agroland 16 (2) juni 2019 : 142-147
- Dewanto, F.G., Londok, J.J., Tuturoong, R.A. dan Kaunang, W.B., 2017. *Pengaruh Pemupukan Anorganik dan Organik Terhadap Produksi Tanaman Jagung Sebagai Sumber Pakan*. Zootec, 32(5).
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan usaha*
- Budiman, Haryanto. 2012. *Budidaya jagung organic*. Pustaka baru press. yogyakarta
- Dwiyanto, D. 2010. *Pengaruh Peran Kelompok Tani terhadap Motivasi Petani dalam Budidaya Padi Sawah di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. Universitas Gadjah Mada. Skripsi.
- Eka Mawarni, dkk. 2017. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani PadiSawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilonkabila Kabupaten Bone Balongo*. Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
- Elvera Roza, 2005. *Perana Kelompok Tani Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Petani SayurMayur Di Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan Kota Medan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Herlan Herlin Falang. 2020. *Peran Kelompok Tani Esa Ate Dalam Usahatani Jagungdi Kelurahan Mapanget Barat Kecamatan MapangetKota Manado*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat
- Iskandar, otto, 2002. *Etos kerja, motivasi dan sikap inovatis terhadap produktivitas petani*. UNJ:JAKARTA
- Mandasari,sutra 2014. *Hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas usahatani benih padi. Studi kasus kelompk tani surya bangkit di desa mandalawangi, kecamatan sukasari, kabupaten subang*. Skripsi.

Agribisnis. Fakultas sains dan teknologi. Universitas islam negeri syarifhidayatullah. Jakarta

Matanari, daniel. 2014. *Peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi padi sawah di desa hutagugung kecamatan sumbul kabupaten dairi. Jurnal. Agribisnis. Fakultas pertanian. Universitas sumatera utara.*

Max Jovi Andreas Manullang, dkk. 2017. *Pengaruh Peranan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Jagung (Kasus: Desa Sukandebi Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi).* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Moh. Nauval Rifqi. 2018. *Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.* Agribisnis Universitas Wiraraja Sumenep

Muhammad, Farid. 2012. *Pengaruh Persepsi Perilaku Pemimpin Terhadap Kearifan Anggota Kelompok Tani Sapi Perah di Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Makassar.

Nasir, M.H. 2010. *Analisis Usahatani Padi Sawah Serta Kelayakannya Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo.* Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo

Paeru, H. Rudi. 2017. *Paduan Praktis Budidaya Jagung.* Jakarta :Penebar Swadaya

Pelita. 2011. *Laporan: Kelompok Tani Ujung Tombak Masa Depan.*

Purwono dan Rudi. 2007. *Bertanam Jagung Unggul.* Penebar Swadaya. Jakarta.

Ray, Sandi Sasta. 2017. *Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah. Studi kasus Desa Siduadua Kecamatan Kualuh Selatan Kabupten Labuhan Batu Utara).* Skripsi. Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rubatzky, V. E, Dan M. Yamaguchi. 1998. *Sauran Dunia: Prinsip, Produksi Dan Gizi, Jilid 1.* Penerbit ITB. Bandung.

Saragih B, 2001. *Penyuluhan Pertanian Yayasan Penembangan Sinar Tani,* Jakarta

Soekanto, S. 2015. *Sosiologi suatu pengantar (Edisi baru keempat).* Raja Grafindo. Jakarta

Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis.* Alfabeta CV. Bandung.

Suhardiono, L. 1988. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian.* Erlangga. Jakarta.

Suprpto dan Marzuki. 2002. *Bertanam Jagung.* Penebar Swadaya. Jakarta.



Suradisastra, K. 2001. *Institutional Description of the Balinese Subak*. *Jurnal Ilmu Agrikultur*. 2(5): 10-28.

